

**CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING  
SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN  
DASAR-DASAR EKONOMI**

Oleh:  
**Tejo Nurseto**  
Universitas Negeri Yogyakarta

**Abstract**

*This research was intended to know the extent to which Contextual Teaching and Learning (CTL) are able to overcome practical problems in compliance with the students' ability to construct a concept from what they learned. The research subjects are the students of the academic years of 2003/2004 who take the Introduction to Economic Science. This research involved 40 first semester students, one lecturer as the researcher and the executor of the action, two observer lecturers. Since there is lack of time in accordance with the grouping and the student classification takes time, two methods are used to improve: the students' participation in discussing the results of their discussion, the students' way in revealing describing oral description review, the students' capability in constructing concept. It is found that CTL has the following weaknesses: the frequent use of CTL method makes the students boring. For the students with high level of learning motivation it is exciting because they have chance to express more opinions, but for those with low level of learning motivation it is not interesting.*

*Key word : Contextual Teaching and Learning*

## Pendahuluan

Metode pembelajaran konvensional (ceramah) yang masih banyak digunakan dosen-dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi menyebabkan lemahnya kemampuan mahasiswa untuk mengkonstruksi/membangun konsep tentang apa yang dipelajari. Mereka pada umumnya hanya menghafal apa yang telah dipelajari. Kemampuan menghafal pada umumnya hanya bertahan dalam waktu yang relatif singkat. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar mahasiswa hafal tentang konsep-konsep yang dipelajari pada saat akan menghadapi ujian. Setelah ujian selesai konsep-konsep tersebut hilang dan setelah beberapa saat kemudian hilang sama sekali.

Disamping lemahnya kemampuan mahasiswa untuk mengkonstruksi suatu konsep tentang apa yang telah dipelajari, metode pembelajaran dengan ceramah membuat mahasiswa menjadi pasif. Mereka datang kuliah hanya duduk, mendengarkan dan menulis sehingga membuat mahasiswa kurang kreatif. Pada umumnya pada saat diberi pertanyaan hanya beberapa mahasiswa yang siap untuk menjawab. Pada saat diberi kesempatan untuk bertanya juga hanya beberapa mahasiswa yang menggunakan kesempatan tersebut. Permasalahan yang demikian terjadi karena penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran hanya dapat mengungkap kemampuan mahasiswa dari aspek kognitif saja.

Cara belajar terbaik adalah siswa mengkonstruksi sendiri secara aktif pengetahuan yang mereka pelajari. Dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran diharapkan mampu memecahkan permasalahan dalam mengatasi lemahnya kemampuan mahasiswa untuk mengkonstruksi suatu konsep dari apa yang telah dipelajari.

Menurut Zahorik (1995 :14-22) ada lima elemen belajar konstruktivistik yaitu: 1) *Activating knowledge* (pengaktifan pengetahuan yang sudah ada), 2) *Acquiring knowledge* (pemerolehan pengetahuan baru) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu kemudian memperhatikan detailnya, 3) *Understanding knowledge* (pemahaman pengetahuan) dengan cara menyusun konsep sementara, melakukan sharing dengan orang lain agar mendapat tanggapan, kemudian konsep tersebut direvisi dan dikembangkan. 4) *Applying knowledge* (mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut), 5) *Reflecting knowledge* (melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut). Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yakni: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian (Anonim : 2003).

Oleh karena itu dosen harus berani mengajar secara dinamik, tematik dan kontekstual. Selama ini sebagian besar dosen lebih banyak mengajar dengan pola mekanistik, rutin dan tekstual. Implikasi selanjutnya yang berasal dari kenyataan yang kontroversial itu adalah peningkatan sistem belajar yang mampu melahirkan sarjana yang mandiri, kreatif dan bersikap *future oriented*. Sarjana yang demikian tidak bisa lahir jika sistem belajar di perguruan tinggi tidak membuka peluang besar bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan yang bersifat analisis, sintesis dan evaluatif terhadap berbagai fenomena yang berkembang dan terjadi dalam masyarakat. Pendek kata, sistem pembelajaran yang hanya mengandalkan model ceramah harus segera dihentikan (Suyanto, 2000). Sistem itu hanya akan membuat mahasiswa tergantung secara akademik maupun

mental. Jika kondisi seperti itu terjadi dari waktu ke waktu, tidak urung para mahasiswa akan menganggur pada saat menjadi sarjana. Oleh karena itu sistem pendidikan di perguruan tinggi harus juga mampu dijadikan sebagai terapi bagi pengangguran sarjana saat ini.

Pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran tentang belajar sebagai berikut: (1) Proses Belajar (2) Transfer Belajar (3) Siswa Sebagai Pembelajar (4) Pentingnya Lingkungan Belajar (Teguh Sihono : 2004:70-71)

### **Cara Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap 52 mahasiswa Prodi Ekonomi Koperasi FIS UNY semester 1 angkatan 2003 pada mata kuliah Dasar-Dasar Ekonomi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan partisipan (*participatory action research*). Penelitian dimulai dengan membuat rencana pembelajaran dengan pendekatan CTL untuk siklus pertama. Setiap selesai sebuah siklus kemudian dilakukan evaluasi dan refleksi untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan ini dievaluasi dengan menggunakan penilaian autentik (*Authentic Assessment*) yang meliputi:

1. Hasil lembar kerja yang telah diisi kelompok
2. Partisipasi mahasiswa dalam kerja kelompok
3. Kualitas pemaparan hasil pengamatan
4. Partisipasi dalam diskusi
5. Cara mahasiswa menyampaikan ulasan diskripsi secara lisan
6. Kemampuan mengkonstruksi suatu konsep yang didiskusikan
7. Kemampuan menemukan permasalahan.
8. Kemampuan memecahkan permasalahan.
9. Hasil catatan.

Implementasi tindakan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Menerapkan pendekatan CTL untuk pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode diskusi.
- Mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah direvisi.

Setelah tindakan dilakukan, tahap berikutnya adalah memonitor pelaksanaan tindakan secara kontinyu. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut

- Mengamati proses tindakan yang dilakukan untuk dievaluasi kelebihan dan kekurangannya.
- Mengamati dan mencatat adanya kendala-kendala yang timbul dalam pelaksanaan tindakan.
- Mengamati kegiatan pembelajaran yang meliputi:
  - a) Partisipasi mahasiswa dalam kerja kelompok
  - b) Kualitas pemaparan hasil diskusi
  - c) Partisipasi mahasiswa dalam diskusi
  - d) Cara mahasiswa menyampaikan ulasan diskripsi secara lisan
  - e) Kemampuan mahasiswa dalam mengkonstruksi suatu konsep

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumen hasil tulisan yang berupa ringkasan materi yang tertera dalam silabus.

Setelah dilakukan pemantauan dan evaluasi tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi dan merencanakan upaya perbaikan. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Merancang kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan dengan mengacu pada data tentang adanya kekurangan maupun kelemahan pada tindakan yang telah diterapkan.
2. Menentukan rencana strategis pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang paling tepat, menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, dan menentukan alat evaluasi.
3. Mengantisipasi adanya kendala yang timbul dengan penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaannya.
4. Menindaklanjuti tindakan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam bidang ekonomi.
5. Semua rencana kegiatan pembelajaran itu dirancang secara matang melalui diskusi dengan kelompok sejawat.

Langkah selanjutnya mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan perbaikan yang telah dilakukan, kemudian merumuskan hipotesis tindakan untuk siklus berikutnya. Hasil pengamatan pada setiap siklus dikaji dan didiskusikan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang spesifik yang belum terpecah-kan, menganalisis sumber penyebabnya, serta titik lemah tindakan yang telah dilakukan. Hasil pengkajian ini digunakan sebagai masukan untuk menentukan hipotesis tindakan selanjutnya. Begitu seterusnya sampai tujuan penelitian tercapai.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Siklus Pertama

#### 1. Perencanaan

Mahasiswa diberi tugas menginventarisasi kebutuhan sehari-hari dirinya masing-masing. Hasil catatan masing-masing anggota kelompok dikumpulkan kemudian dibuat rangkuman, kebutuhan

yang sama diambil salah satu. Setelah tersusun laporan kemudian dilakukan diskusi kelas. Pada saat diskusi dosen membuat suatu ilustrasi berupa gambar bayi, gambar anak SD dan mahasiswa serta gambar uang. Gambar ini untuk media diskusi sampai terbentuk konsep kebutuhan dan keinginan, pengelompokan kebutuhan, konsep alat pemuas kebutuhan, konsep kelangkaan. Pelaksanaan tindakan ini diadakan pemantauan dengan observasi dan hasilnya dievaluasi secara kualitatif. Tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi dan merencanakan upaya perbaikan.

### 2. Hasil Tindakan Siklus Pertama

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan penilaian terhadap tugas, diperoleh temuan berikut:

#### a) Partisipasi Mahasiswa dalam Kerja Kelompok

Tabel 1.  
Partisipasi Mahasiswa dalam Kerja Kelompok

Kategori	Persentase
Tinggi	54%
Sedang	27%
Rendah	19%
Jumlah	100%

Pada siklus pertama mahasiswa yang aktif ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok cukup banyak walaupun masih banyak juga yang masih malu, ragu, dan belum terbiasa dengan metode yang diterapkan. Hal ini tercermin bahwa saat diberi tugas untuk diselesaikan secara bersama-sama dalam kelompok untuk merumuskan konsep kebutuhan dan kelangkaan diperoleh hasil

dengan kategori mahasiswa yang berpartisipasi tinggi 54%, yang berpartisipasi sedang 27% yang berpartisipasi rendah 19%.

b) Kualitas Pemaparan Hasil Diskusi

Tabel 2.  
Kualitas Pemaparan Hasil Diskusi

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	2	28.6%
Sedang	3	42.9%
Kurang Baik	2	28.6%
Jumlah	7	100.0%

Dari 10 kelompok yang ada dipilih 7 kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Penentuan kelompok presentasi berdasarkan yang paling cepat menyelesaikan tugas :

- 1) Keberanian dalam mengemukakan pendapat kelompoknya
- 2) Cara Mempresentasikan hasil diskusi
- 3) Cara menanggapi saran, tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain.

Berdasarkan hasil analisis tugas menunjukkan 28.6% dalam kategori baik, 42.9% dalam kategori sedang dan 28.6% dalam kategori kurang baik.

c) Partisipasi Mahasiswa dalam Diskusi Kelas

Tabel 3.  
Partisipasi Mahasiswa dalam Diskusi Kelas

Keterangan	Jumlah	Persentase
Mahasiswa yang ingin berpartisipasi	35	59,6%
Mahasiswa yang diberi kesempatan	21	40,4%

Setelah kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dilanjutkan diskusi kelas dengan memberikan kesempatan pada seluruh mahasiswa untuk memberikan saran, tanggapan dan pendapatnya. Berdasarkan hasil pengamatan 59,6% mahasiswa mengangkat tangan untuk ikut berpartisipasi tapi karena keterbatasan waktu hanya 40,4% mahasiswa yang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

d) Kemampuan mengkonstruksi konsep.

Tabel 4.  
Kemampuan Mengkontruksi Konsep Kategori

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	3	30%
Sedang	5	50%
Rendah	2	20%
Jumlah	10	100.0%

Pengamatan kemampuan mengkontruksi konsep yang dinilai dari hasil tugas kelompok yang dikumpulkan oleh mahasiswa untuk membuat konsep tentang kebutuhan, keinginan dan kelangkaan. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut : 30% masuk dalam kategori tinggi, 50% masuk dalam kategori sedang dan 20% masuk dalam kategori rendah.

3. Evaluasi dan Refleksi

Hasil temuan tersebut, dilakukan diskusi di antara tim peneliti untuk membahas beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pada siklus pertama. Beberapa kelemahan yang ditemukan pada tindakan siklus pertama antara lain:

- a) Dilihat dari cara menjawab pertanyaan, kualitas jawaban yang disampaikan siswa relatif rendah.
- b) Dilihat dari frekuensi dalam mengemukakan pendapat cenderung masih rendah.
- c) Ditinjau dari variasi interaksi siswa dengan siswa masih sangat rendah.
- d) Waktunya kurang, karena proses pembagian kelompok dan jumlah mahasiswa yang terlalu banyak sehingga banyak menyita waktu

#### 4. Tindak Lanjut

Untuk mengatasi beberapa kekurangan di atas khususnya aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi maka dilakukan tindakan kedua yaitu dengan cara menunjukkan gambar-gambar yang diambil dari koran, majalah dan artikel sebagai contoh kongkrit dari materi yang akan didiskusikan. Untuk mengantisipasi kekurangan waktu, dengan melakukan persiapan awal yang lebih baik dan dimulai 7 menit lebih awal dari jam kuliah yang ditentukan.

#### Siklus Kedua

##### 1. Perencanaan

Mahasiswa diberi tugas secara kelompok untuk mengamati dan menginventarisasi tindakan yang didorong oleh motif ekonomi maupun motif non ekonomi dan prinsip ekonomi, kemudian merumuskan konsep motif dan prinsip ekonomi. Dari hasil diskusi kelompok mereka diminta mempresentasikan dan mendiskusikan dalam diskusi kelas.

#### 2. Hasil Tindakan Siklus Kedua

Dari hasil analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan penilaian terhadap tugas, diperoleh temuan berikut:

##### a) Partisipasi Mahasiswa dalam Kerja Kelompok

Tabel 5.  
Partisipasi Mahasiswa dalam Kerja Kelompok

Kategori	Persentase
Tinggi	63%
Sedang	24%
Rendah	13%

Pada siklus kedua mahasiswa mulai menyesuaikan diri dengan metode ini. Mahasiswa yang aktif mulai lebih banyak tapi ada juga beberapa mahasiswa yang masih diam dan kurang konsentrasi. Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut : tingkat partisipasi mahasiswa dalam kerja kelompok dengan kategori tinggi 63%, yang berpartisipasi sedang 24% yang berpartisipasi rendah 13%

##### b) Kualitas Pemaparan Hasil Diskusi

Tabel 6.  
Kualitas Pemaparan Hasil Diskusi

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	2	66,7%
Sedang	1	33,3%
Kurang Baik	0	0,0%
Jumlah	3	100.0%

Dari 10 kelompok yang ada dipilih 3 kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Penentuan kelompok presentasi berdasarkan yang paling cepat menyelesaikan tugas:

- 1) Keberanian dalam mengemukakan pendapat kelompoknya
- 2) Cara Mempresentasikan hasil diskusi
- 3) Cara menanggapi saran, tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain

Berdasarkan hasil analisis tugas juga menunjukkan 66,7% dalam kategori baik, 33,3% dalam kategori sedang dan tidak ada yang masuk dalam kategori kurang baik.

c) Partisipasi Mahasiswa dalam Diskusi Kelas

Tabel 7.  
Kualitas Pemaparan Hasil Diskusi

Keterangan	Jumlah	Persentase
Mahasiswa yang ingin berpartisipasi	33	63,5%
Mahasiswa yang diberi kesempatan	9	17,3%

Setelah kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dilanjutkan diskusi kelas dengan memberikan kesempatan pada seluruh mahasiswa untuk memberikan saran, tanggapan dan pendapatnya. Berdasarkan hasil pengamatan 63,5% mahasiswa mengangkat tangan untuk ikut berpartisipasi tapi karena keterbatasan waktu hanya 17,3% mahasiswa yang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

d) Kemampuan mengkontruksi konsep.

Tabel 8.  
Kemampuan Mengkontruksi Konsep

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	4	40%
Sedang	5	50%
Rendah	1	10%
Jumlah	10	100.0%

Pengamatan kemampuan mengkontruksi konsep dinilai dari hasil tugas kelompok yang dikumpulkan oleh mahasiswa untuk membuat konsep tentang kebutuhan, keinginan dan kelangkaan. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut : 30% masuk dalam kategori tinggi, 50% masuk dalam kategori sedang dan 20% masuk dalam kategori rendah.

3. Evaluasi dan Refleksi

Hasil temuan tersebut, dilakukan diskusi di antara tim peneliti untuk membahas perkembangan pelaksanaan pada siklus kedua.

- a) Partisipasi anggota lebih tinggi dari siklus kedua, Hal ini karena mahasiswa mulai menyesuaikan dengan metode CTL
- b) Kualitas pemaparan hasil diskusi lebih baik dari pada siklus pertama Hal ini karena mahasiswa makin percaya diri.
- c) Partisipasi mahasiswa dalam diskusi makin meningkat, karena mahasiswa ingin mengemukakan pendapatnya.
- d) Kemampuan mengkonstruksi konsep meningkat sedikit.



Siklus Ketiga

1. Perencanaan

Dalam tahapan ini mahasiswa diberi tugas kelompok pergi ke pasar untuk mengamati apa yang ada di pasar dan peristiwa apa yang terjadi di pasar. Setelah tersusun laporan kemudian dilakukan diskusi kelas. Pada saat diskusi dosen membuat suatu ilustrasi berupa gambar pasar. Gambar ini untuk media diskusi sampai terbentuk konsep permintaan, penawaran, dan pasar, membuat daftar permintaan, penawaran dan menggambarkan kurve permintaan, penawaran dan keseimbangan harga pasar. Hasil tindakan ini diadakan pemantauan dan untuk dievaluasi secara kualitatif dari hasil pekonsep laporan yang telah disusun dan hasil pelaksanaan diskusi.

Pelaksanaan tindakan ini dipantau dan dievaluasi secara kualitatif dari hasil pekonsep laporan yang telah disusun dan hasil pelaksanaan diskusi. Tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi.

2. Hasil Tindakan Siklus Ketiga

Dari data yang diperoleh lewat pengamatan, wawancara, dan penilaian terhadap tugas, diperoleh temuan berikut:

a) Partisipasi Mahasiswa dalam Kerja Kelompok

Tabel 9. Partisipasi Mahasiswa dalam Kerja Kelompok

Kategori	Persentase
Tinggi	71%
Sedang	18%
Rendah	11%

Pada siklus ketiga mahasiswa mulai terbiasa dengan metode ini. Mahasiswa yang aktif makin bertambah banyak tapi masih ada 1, 2 mahasiswa yang tetap pasif dan kurang interes. Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut: tingkat partisipasi mahasiswa dalam kerja kelompok dengan kategori tinggi 71%, yang berpartisipasi sedang 18% yang berpartisipasi rendah 11%.

b) Kualitas Pemaparan Hasil Diskusi

Tabel 10. Kualitas Pemaparan Hasil Diskusi

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	2	66,7%
Sedang	1	33,3%
Kurang Baik	0	0,0%
Jumlah	3	100.0%

Dari 10 kelompok yang ada dipilih 3 kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Penentuan kelompok presentasi berdasarkan yang paling cepat menyelesaikan tugas. :

- 1) Keberanian dalam mengemukakan pendapat kelompoknya
- 2) Cara Mempresentasikan hasil diskusi
- 3) Cara menanggapi saran, tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain

Berdasarkan hasil analisis tugas juga menunjukkan 66,7% dalam kategori baik, 33,3% dalam kategori sedang dan tidak ada yang masuk dalam kategori kurang baik.

c) Partisipasi Mahasiswa dalam Diskusi Kelas

Tabel 11.  
Kualitas Pemaparan Hasil Diskusi

Keterangan	Jumlah	Persentase
Mahasiswa yang ingin berpartisipasi	25	48.1%
Mahasiswa yang diberi kesempatan	11	21.2%

Setelah kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dilanjutkan diskusi kelas dengan memberikan kesempatan pada seluruh mahasiswa untuk memberikan saran, tanggapan dan pendapatnya. Berdasarkan hasil pengamatan 48,1% mahasiswa mengangkat tangan untuk ikut berpartisipasi tapi karena keterbatasan waktu hanya 21,2% mahasiswa yang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Pada siklus ketiga terjadi penurunan jumlah mahasiswa yang ingin berpartisipasi dalam diskusi kelas, hal tersebut mungkin disebabkan: mahasiswa mulai jenuh dan karena yang diberi kesempatan hanya sedikit sehingga bagi yang motivasinya lemah cenderung putus asa dan tidak berebut untuk mendapatkan peluang tersebut.

d) Kemampuan mengkonstruksi konsep.

Tabel 12.  
Kemampuan Mengkonstruksi Konsep

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	5	50%
Sedang	5	50%
Rendah	0	0%
Jumlah	10	100.0%

Pengamatan kemampuan mengkonstruksi konsep dinilai dari hasil tugas kelompok yang dikumpulkan oleh mahasiswa untuk membuat konsep tentang kebutuhan, keinginan dan kelangkaan. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut: 50% masuk dalam kategori tinggi, 50% masuk dalam kategori sedang dan 0% masuk dalam kategori rendah.

3. Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan data tersebut, dilakukan diskusi diantara tim peneliti untuk membahas perkembangan pelaksanaan pada siklus ke tiga.

- a. Partisipasi anggota lebih tinggi dari siklus pertama, Hal ini karena mahasiswa mulai terbiasa dengan metode CTL
- b. Kualitas pemaparan hasil diskusi sama baiknya dengan siklus kedua.
- c. Partisipasi mahasiswa dalam diskusi justru makin menurun, hal ini disebabkan mahasiswa merasa jenuh karena metode CTL diterapkan selama 3 kali berturut-turut dan karena jumlah mahasiswanya terlalu banyak sehingga bagi mahasiswa yang motivasinya lemah cenderung enggan untuk bersaing dalam berpartisipasi.
- d. Kemampuan mengkonstruksi konsep semakin meningkat karena mahasiswa semakin terlatih dan tertantang.

Kesimpulan dan Saran

1. Simpulan.

- a. Pada siklus pertama cara menjawab pertanyaan, kualitas jawaban yang disampaikan mahasiswa kurang berbobot, frekuensi dalam mengemukakan pendapat cenderung masih sedikit, interaksi siswa dengan siswa masih sangat rendah. Dan waktunya kurang, karena proses pembagian kelompok dan

jumlah mahasiswa yang terlalu banyak sehingga banyak menyita waktu.

b. Metode CTL dapat digunakan untuk meningkatkan :

- 1) Partisipasi mahasiswa dalam diskusi.
- 2) Kualitas pemaparan hasil diskusi
- 3) Cara mahasiswa menyampaikan ulasan diskripsi secara lesan.
- 4) Kemampuan mahasiswa mengkonstruksi konsep.

c. Beberapa temuan dalam penerapan CTL adalah :

- 1) Penggunaan pendekatan CTL secara terus menerus dapat membuat mahasiswa jenuh.
- 2) Penggunaan pendekatan CTL memerlukan dana yang lebih banyak, baik untuk pembuatan media maupun untuk keperluan observasi.
- 3) Bagi mahasiswa yang motivasi belajarnya tinggi akan merasa senang karena banyak kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, bagi mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah cenderung pasif dan cerita sendiri (tidak interest)

2. Saran-Saran

- a. Penggunaan metode CTL perlu diselingi dengan metode yang lain agar mahasiswa tidak jenuh dan bosan.
- b. Perlu dialokasikan dana untuk pelaksanaan CTL karena pelaksanaan CTL memerlukan dana yang lebih besar.
- c. Perlu perhatian ekstra pada mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah, mereka perlu diberi kesempatan lebih banyak untuk menyampaikan pendapatnya.
- d. Pelaksanaan CTL akan lebih efektif diterapkan dalam jumlah mahasiswa yang terbatas, kurang lebih antara 25 s.d 35 mahasiswa. Lebih dari itu kurang efektif dan menyita banyak waktu.

### **Daftar Pustaka**

- Anonim. (2003). *Contextual teaching and learning (CTL)*. Jakarta: Direktorat PLP, Dirjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional.
- Anonim. (1995). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya.
- Davies, I.K.. (1991). *Pengelolaan belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moh. Uzer Usman. (1989), *Menjadi dosen profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman & Lilis Suryani. (1993). *Upaya optimalisasi belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudhoffir. (1980). *Teknologi instruksional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1990). *Strategi belajar mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Raka Joni, T. (1980). *Strategi belajar mengajar: Suatu tinjauan pengantar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Dosen.
- Sardiman A.M. ( 1996). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Slameto. (1987). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Staton, T.F. (1978). *Cara mengajar dengan hasil yang baik*. Bandung: CV Diponegoro.
- Numadi Suryabrata. (1987). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.

*Contextual Teaching and Learning Sebagai Model Pembelajaran Dasar-Dasar  
Ekonomi*

Syaiful Bahri, Djamarah, & Aswan Zain. (1995). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Teguh Sihono (2004). Contextual teaching and learning (CTL) sebagai model pembelajaran ekonomi dalam KBK. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol 1*. 63-83

Witherington, J. (1982). *Teknik-teknik belajar dan mengajar*. Bandung: Jemmars.

Zahorik, J.A. (1995) *Constructivist teaching*. Bloomington, IN: Phi-Delta Kappa Education Foundation.